

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dianalisis 21 *literature* yang ditemukan dari beberapa database menggunakan 7 kata kunci yang berhubungan dengan variabel religiusitas dan perilaku *cybersex* pada remaja dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil *review* 10 dari 21 *literature* penelitian yang di *review* menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan perilaku *cybersex* pada remaja.
2. Berdasarkan hasil korelasi negatif religiusitas dengan perilaku *cybersex* yang ditemukan pada beberapa *literature* penelitian yang di *review* memiliki hubungan yang berlawanan, hal ini dapat dikatakan semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku *cybersex*, begitupun sebaliknya.
3. Berdasarkan 8 *literature* penelitian lainnya yang telah di *review* menunjukkan keberadaan *cybersex* pada kalangan remaja masuk dalam kategori berisiko, sedangkan karakteristik remaja pelaku *cybersex* paling banyak ditemukan pada remaja akhir dan berjenis kelamin laki-laki.

4. Dari *literature review* ditemukan bahwa variabel religiusitas dan cybersex memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 37,5% pengaruh terhadap intensitas mengakses situs pornografi dan sisanya sebesar 62.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
5. Mendukung hal tersebut hasil *review literature* penelitian juga menemukan tingkat religiusitas dan perilaku *cybersex* remaja dari daerah yang berbeda. Tidak semua remaja berada dalam kategori religiusitas rendah dan kategori perilaku *cybersex* yang tinggi atau sebaliknya.
6. Menurut peneliti hal ini menyimpulkan bahwa religiusitas tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku *cybersex* yang dilakukan oleh remaja dan masih terdapat faktor lain yang perlu diteliti lebih jauh.
7. Perilaku *cybersex* terutama terjadi pada remaja dengan kecendrungan rasa ingin tahu yang tinggi, selalu tertarik dan rentan untuk mencoba hal-hal yang baru, dan yang tidak terlepas dari penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan oleh beberapa penelitian yang diulas dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku *cybersex* dengan religiusitas. Artinya masih ada peluang untuk mengurangi dan mencegah perilaku *cybersex* dengan meningkatkan religiusitas. Meskipun *cybersex* tidak dapat sepenuhnya dicegah, namun dapat meminimalkannya dengan melakukan tindakan preventif atau

pengecegan, salah satunya adalah meningkatkan religiusitas diri individu.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan memperdalam pengetahuan agama remaja dan nilai-nilai dan pemahaman terkait ilmu agama. Nilai-nilai agama remaja berusaha untuk bertindak dengan cara yang tidak bertentangan dengan ajaran agamanya. Remaja juga perlu dapat lebih mengontrol aktivitasnya di internet dan perlu mempertimbangkan akibat dari perilaku *cybersex* baik di dunia maya maupun lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian *literature review* mengenai Religiusitas dan perilaku *cybersex* hendaknya memperluas kata kunci dan *database* pencarian *literature* agar jurnal/artikel penelitian yang lebih banyak dan sesuai dengan variabel penelitian. Serta dapat memberikan edukasi atau informasi kepada remaja terhadap *cybersex* untuk mencegah perilaku tersebut. Menyebarkan konten-konten positif di media sosial dalam bentuk infografis dan video inovatif yang cocok bagi generasi milenial untuk mencegah perilaku *cybersex*.

3. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat menjadikan penelitian *literature review* pengaruh religiusitas dengan kecendrungan perilaku *cybersex* pada remaja ini sebagai tambahan referensi terutama dalam peningkatan upaya promotif dan preventif terhadap masalah perilaku *cybersex* pada remaja.

4. Untuk Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dalam *literature review* ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan kedepannya untuk pemahaman tentang religiusitas dan perilaku *cybersex* pada remaja menjadi referensi dan peneliti lainnya ingin melanjutkan penelitian ini dapat menambahkan variabel lainnya. Dan tidak hanya dibatasi pada remaja, melainkan pada orang dewasa berkaitan dengan perilaku *cybersex* seperti pada mahasiswa.